

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi telah berkembang sangat pesat dimana kini internet telah menjadi sumber informasi yang populer dikalangan masyarakat dikarenakan mampu menawarkan akses informasi yang mudah, cepat, dan juga dengan jumlah yang tidak terbatas. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam (Kompas, 2019) dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet dengan survei yang di dominasi oleh pelajar atau masyarakat dengan rentang usia 15 hingga 19 tahun.

Dalam menggunakan internet kita dapat mengakses berbagai jenis informasi yang sudah tersedia seperti yang dikemukakan oleh Tracy LaQuey dalam Putri Permata Sakti menyatakan bahwa “Pada internet anda dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber untuk dapat melakukan koreksi-silang dan membentuk opini anda sendiri.” (LaQuey, 1997, hlm 93 dalam Sakti, 2014, hlm 3). Kemudahan akses dan melimpahnya informasi yang didapatkan di internet membuat setiap orang dapat mengakses, mencipta, menggunakan dan berbagi informasi ataupun pengetahuan, dengan konsekuensi bahwa setiap orang harus menguasai informasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Pencarian informasi merupakan kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan menggunakan informasi yang didapatkan oleh pengguna dengan berbagai tujuan. Kegiatan pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa pengetahuannya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya, oleh karena itu orang tersebut akan melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber yang dapat membantunya. Menurut Wilson (2000) dalam Rozinah menyatakan bahwa

“Perilaku pencarian informasi adalah upaya pencarian informasi yang digunakan oleh pencari informasi ketika berinteraksi dengan sistem informasi” (Wilson, 2000 dalam Rozinah, 2012, hlm 1).

Kemudahan dalam mengakses dan membagikan informasi digital melalui internet, menimbulkan suatu kendala berupa banyaknya informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan beredar luas dalam media digital seperti blog ataupun *wordpress* yang terkadang tidak mencantumkan kejelasan sumber informasinya. Berkenaan dengan itu, pembelajaran di kelas saat ini, peserta didik tidak dapat terpisahkan dengan mesin pencarian *google* dalam mencari informasi berdampak kepada kebiasaan peserta didik dalam mengolah informasi, keragaman bentuk dan tipe informasi dalam mesin pencarian *google* seharusnya dapat mendorong peserta didik agar lebih selektif dalam mengolah informasi yang didapatkan.

Menyikapi hal tersebut, langkah yang harus dilakukan adalah dengan mencari formulasi yang tepat guna mendorong peningkatan intensitas pemanfaatan perangkat digital yang dibarengi dengan sikap bijak, kreatif dan bertanggung jawab. Terdapat satu istilah yang dikenal sebagai pola literasi, seperti yang dikemukakan oleh Miftah (2016) dalam Nurjanah, dkk. (2017) menyatakan bahwa pola literasi merupakan bentuk atau struktur yang terjadi pada suatu keadaan yang terus menerus yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan serangkaian pembelajaran mulai dari tahapan menerima dan membaca hingga tahapan menciptakan.

Menurut Lamb (2003) yang dikutip dalam buku Literasi Media (Iriantara, 2018, hlm 5) menyatakan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga “kemampuan menempatkan, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk sumber-sumber daya teks, visual, suara dan video”.

Menyikapi hal tersebut, dalam konteks pendidikan kemendikbud telah mengemasnya dengan adanya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang berlandaskan kepada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi

pekerti, dalam GLS itu sendiri menyebutkan bahwa terdapat enam kemampuan literasi dasar yang harus dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat sekolah khususnya peserta didik, yaitu literasi baca tulis, literasi literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Keenam literasi tersebut dapat mulai ditanamkan kepada peserta didik melalui fasilitas program yang kreatif dan inovatif yang dapat diformulasikan oleh sekolah, seperti menerapkannya dalam kegiatan kurikuler, intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun korikuler.

Terdapat salah satu tokoh yang mempopulerkan apa itu literasi digital yaitu Paul Gilster pada bukunya yang berjudul 'Digital Literacy' (1997) yang dikutip dalam buku Materi Pendukung Literasi Digital, Kemendikbud (2017, hlm 7) yang menyatakan bahwa Literasi Digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Dalam implementasinya, literasi digital itu sendiri tidak hanya sekedar kemampuan mencari, menggunakan dan menyebarkan informasi, akan tetapi diperlukan juga kemampuan dalam membuat maupun mengolah sebuah informasi dan evaluasi kritis, ketepatan aplikasi yang digunakan dan pemahaman yang mendalam dari isi informasi yang terkandung dalam sebuah konten digital tersebut.

Perkembangan dunia informasi tentunya mempengaruhi tuntutan pembelajaran sejarah di sekolah, pembelajaran sejarah dengan metode lama yang biasanya merupakan penyampaian narasi panjang dari guru dimana hanya menuturkan peristiwa sejarah itu dianggap sudah tidak efektif dikarenakan informasi sudah mudah diakses melalui dunia digital. Bahkan para peserta didik dianggap lebih memahami perihal teknologi informasi terkadang bisa saja justru dengan metode lama guru membuat mereka jadi bosan sehingga paradigma siswa terhadap mata pelajaran sejarah semakin kurang diminati. Artinya, saat ini sangat diperlukan sekali pengelolaan pembelajaran sejarah berbasis literasi digital. (Sormin, dkk. 2019, hlm 648).

Pada dasarnya, guru sejarah di sekolah seharusnya dapat menyeimbangkan kemampuan mereka dalam hal teknologi yang dibarengi dengan pengetahuan literasi

digital, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan sumber literatur yang terpercaya yang dimana dapat diakses oleh peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi tambahan dalam pembelajaran sejarah. Beberapa contohnya untuk menunjang pembelajaran sejarah, guru dapat memanfaatkan sumber informasi digital seperti perpustakaan digital, museum digital, pencarian *google*, web berita terpercaya ataupun media sosial seperti *instagram* ataupun *youtube*.

Terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa penerapan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar dianggap cukup efektif untuk diterapkan dalam beberapa mata pelajaran di Sekolah, “Peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan dengan menerapkan literasi digital pada Pembelajaran PPKn tersebut dapat dikategorikan sangat baik secara kelompok maupun secara individual. Hal ini bisa terlihat dari kegiatan pembelajaran dan nilai evaluasi belajar peserta didik” (Fatimah, 2019, hlm 144). Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa pengaruh penerapan literasi digital bagi peserta didik yang dimana peserta didik yang memahami literasi digital dapat menggali informasi secara lebih mendalam tidak hanya sebatas mengetahui materi namun peserta didik dapat mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengkategorikan, memberi contoh dan mencari jalan keluar bahkan peserta didik akan lebih berani untuk menyajikan hasil temuannya di depan kelas dengan penyajian dan penjelasan yang sangat baik.

Berbicara mengenai pencarian sumber informasi digital yang dimana dapat dijadikan sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan mengenai pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, pembelajaran sejarah yang biasanya bersifat baku dan hanya bersumberkan kepada buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dengan begitu peserta didik ataupun guru dapat mengeksplor materi pembelajaran menjadi lebih luas dan menyenangkan bagi peserta didik.

Akan tetapi, kehidupan di era ini ditandai dengan tingginya generasi muda termasuk peserta didik sekolah yang berselancar di internet dan membanjirnya informasi yang

tersebar di internet, bisa juga menjadi hambatan ketika peserta didik tidak dapat menyaring informasi yang dia dapatkan ditambah dengan perilaku dalam berinternet yang tidak sehat seperti menyebarkan informasi tidak benar atau hoaks, melakukan ujaran kebencian, dan juga intoleransi di media sosial. Oleh karena itu, pentingnya literasi digital untuk diimplementasikan guna menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi dalam proses pencarian informasi perlu ditanamkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang sebelumnya telah peneliti lakukan di SMAN 4 Bandung, peneliti melihat beberapa permasalahan yang terjadi mengenai kurangnya literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik, Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari bahan ajar mandiri ataupun dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok yang dimana diarahkan untuk menggunakan sumber literatur terpercaya. Setelah peserta didik mendapatkan mencari dan menemukan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar, peserta didik langsung menggunakan informasi tanpa mencari tahu kebenaran dari informasi tersebut, mayoritas peserta didik hanya melakukan browsing dari internet dan tidak melakukan pengolahan informasi terlebih dahulu. Selain itu, terlalu banyaknya informasi yang terdapat dalam internet yang tidak terbatas dan tanpa adanya filterisasi tersebut membuat peserta didik merasakan sulitnya dalam pengolahan informasi yang didapatkan.

Dalam usaha untuk meningkatkan budaya literasi khususnya literasi digital di SMA Negeri 4 Bandung sudah mulai menanamkan budaya literasi di sekolah dengan melakukan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, peserta didik, orang tua/wali murid maupun masyarakat dalam upaya menumbuhkan budi pekerti dan keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan auditori. Literasi digital yang dimiliki oleh warga sekolah akan berdampak positif terhadap arus kemajuan teknologi informasi yang akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu dari uraian diatas peneliti berharap melalui adanya kesadaran akan pentingnya literasi digital yang

dicanangkan oleh sekolah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin khususnya dalam pembelajaran sejarah sehingga penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi literasi digital di sekolah, penelitian yang dilaksanakan hanya mendeskripsikan kejadian yang terdapat di lapangan tanpa adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti mengambil judul dari penelitian yang akan dilakukan yaitu “Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pencarian Informasi di SMA Negeri 4 Bandung)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian yaitu: “Bagaimana pengaruh penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran sejarah” untuk memberikan arah dalam penyusunan penelitian ini maka dari itu rumusan masalah tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan yang telah dibuat penyusun, diantaranya sebagai berikut:

1. Apa strategi yang diterapkan oleh guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital peserta didik di SMAN 4 Bandung ?
2. Bagaimana hasil penerapan literasi digital terhadap pembelajaran sejarah peserta didik di SMAN 4 Bandung?
3. Bagaimana perilaku pencarian informasi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah di SMAN 4 Bandung?
4. Bagaimana solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMAN 4 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai guna menjawab perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Memaparkan metode yang diterapkan oleh guru sejarah dalam meningkatkan literasi digital peserta didik pada pembelajaran sejarah di SMAN 4 Bandung

2. Mengetahui bagaimana hasil setelah diterapkannya literasi digital dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik di SMAN 4 Bandung
3. Mengidentifikasi perilaku pencarian informasi peserta didik SMAN 4 Bandung dalam memenuhi kebutuhan informasinya selama pembelajaran sejarah
4. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru sejarah dan bagaimana cara guru sejarah dalam menghadapi kendala yang ada dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran sejarah di SMAN 4 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu hal yang diharapkan oleh peneliti ketika penelitian tersebut sudah selesai. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

##### **a. Segi Teoretis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran sejarah pada umumnya dan khususnya pada implementasi literasi digital dalam pembelajaran sejarah.

##### **b. Segi Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat diuraikan ke dalam tiga bagian yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Penelitian mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran sejarah ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah menjadi lebih kritis dan kaya akan sumber informasi sehingga diharapkan membuat tergugahnya betapa pentingnya literasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini bisa dijadikan sebuah gambaran bagaimana Literasi Digital dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah.
3. Bagi guru mata pelajaran sejarah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang dimana dapat menginspirasi guru-guru mata pelajaran sejarah untuk

memanfaatkan sumber sejarah tidak hanya berbasiskan tekstual akan tetapi dengan memanfaatkan teknologi berbasiskan *digital learning*.

c. Segi Kebijakan Sosial

Dengan penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 4 Bandung ini dapat membuat pemerintah semakin gencar dalam memberikan kebijakan terhadap pendidikan yang bertujuan akan pentingnya literasi digital untuk dikuasai oleh seluruh tatanan masyarakat.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis pada skripsi ini. Adapun struktur organisasi pada skripsi ini yang dimana telah disesuaikan dengan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019* yang terdiri dari lima Bab adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi mengenai alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut dan masalah yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kemudian rumusan masalah yang merupakan pertanyaan peneliti yang akan dikaji oleh peneliti. Selanjutnya, tujuan penelitian yang merupakan tujuan penulis untuk hasil yang akan dicapai serta manfaat penelitian untuk menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Bab II mencakup kepada kajian pustaka yang dimana pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian dan juga pada bab II ini membahas terkait dengan penelitian terdahulu.

Bab III berisikan metode Penelitian yang dimana pada bab ini peneliti memaparkan desain penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, informan yang dipilih, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.



Bab IV mencakup mengenai hasil dan temuan penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan dua hal utama yakni temuan berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian dan pembahasan penelitian yang merupakan uraian jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penjelasan tersebut mencakup kepada implementasi literasi digital pada pembelajaran sejarah, tindakan yang dilakukan oleh sekolah, guru maupun peserta didik dalam mendukung pembelajaran sejarah yang dibarengi dengan penerapan pengetahuan mengenai literasi digital pada setiap individu mengikuti tuntutan zaman yang semakin mengglobal.

Bab V merupakan kesimpulan dan Saran, dalam bab ini merupakan rangkaian akhir dalam proses penyusunan skripsi, dimana peneliti menguraikan kesimpulan yang dirumuskan dari temuan, pembahasan dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi yang merupakan hasil dari interpretasi penulis terhadap permasalahan yang telah dikaji yaitu “Implementasi Literasi Digital dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 4 Bandung.